

**PENGARUH PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL BERBASIS
KOMPUTER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII DI
SMA N 9 BANDAR LAMPUNG**

Artikel

Penulis:

Julian Pranata

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.

Penyunting :

Rohman, S.Pd., M.Pd.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2017

Abstrak

Pengaruh Pelaksanaan UNBK Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII di
SMA N 9 Bandar Lampung

Oleh

(Julian Pranata, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer terhadap motivasi belajar siswa kelas XII di SMA N 9 Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas XII SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017. Untuk mengumpulkan data menggunakan teknik angket. Data analisis menggunakan CheKuadrat.

Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun ajaran 2016-2017.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Siswa, UNBK*

Abstract

The Effect of UNBK Implementation toward Students' Learning
Motivation at SMA N 9 Bandar Lampung

by

(Julian Pranata, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

The aim of this study was to find out the effect of computer-based national examination toward students' learning motivation at SMA N 9 Bandar Lampung of 2016/2017 academic year.

The method of this research was quantitative descriptive. The subjects of this research were the third grade students of SMA N 9 Bandar Lampung of 2016/2017 Academic Year. For the data collection instrument, questionnaires were administered. The data were analyzed by using CheKuadrat.

The result showed that there was significant effect of the implementation of computer-based national examination toward students' learning motivation at SMA N 9 Bandar Lampung of 2016/2017 Academic Year.

Keywords: *Learning Motivation, Students, UNBK*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa tujuan kita membentuk Negara kesatuan Republik Indonesia diantaranya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesungguhnya semenjak zaman perjuangan kemerdekaan dahulu, para pejuang serta perintis kemerdekaan telah menyadari bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat vital dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membebaskannya dari belenggu penjajahan dan kebodohan. Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa disamping melalui organisasi politik, perjuangan kemerdekaan perlu dilakukan melalui jalur pendidikan yang salah satunya adalah pendidikan yang berkualitas dalam membentuk peserta didik yang dapat berguna pada bangsa, negara dan agama.

Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa diharapkan dapat meningkatkan kualitas dirinya untuk kemajuan bangsanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mewujudkan isi Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tersebut membutuhkan proses yang panjang dan berkesinambungan. Dalam hal ini lembaga pendidikan merupakan institusi atau lembaga yang dipandang paling tepat untuk membantu dalam mewujudkannya peserta didik yang memiliki kemampuan dan watak yang sesuai dengan cita-cita UUD 1945. salah satu langkah yang diambil oleh lembaga pendidikan yaitu dengan meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah.

Adapun langkah yang dilakukan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan ialah melalui upaya penyelenggaraan ujian Nasional yang baik, Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang bekerjasama dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyelenggarakan ujian Nasional sebagai bentuk evaluasi pendidikan Nasional. Mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 75 Tahun 2009 yang bahwasannya “Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara Nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah”.

Ujian Nasional merupakan hal penting yang menentukan kelulusan seseorang pelajar dalam menempuh pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, pelaksanaan Ujian Nasional di Indonesia dibagi menjadi 2 yaitu 1. Ujian Nasional berbasis kertas atau biasa disebut UNKP (Ujian Nasional Kertas dan Pensil).

Pelaksanaan Ujian Nasional dengan sistem UNKP dinilai memiliki banyak kekurangan. Kekurangan Ujian Nasional Kertas dan Pensil (UNKP) diantaranya secara teknis mulai dari kertas jawaban peserta ujian yang tidak diperbolehkan basah, terlipat, robek hingga jawaban soal ujian yang diisukan tersebar menyebabkan peserta didik sebagai peserta ujian menjadi tidak fokus dan tak jarang menurunkan motivasi peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan ini, Pemerintah mulai menerapkan Ujian Nasional berbasis komputer atau CBT (*Computer Based Test*).

Mengingat sangat pentingnya motivasi belajar dalam diri untuk menghadapi Ujian Nasional, motivasi belajar siswa merupakan salah satu indikator sukses atau tidak dalam Ujian Nasional sehingga akan menjadikan peserta didik yang berkualitas apabila memiliki motivasi dalam belajar serta mendapatkan hasil nilai yang diharapkan. Dengan adanya motivasi siswa mampu mengarahkan tujuan yang dicapainya. Oleh sebab itu, di dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, sehingga siswa mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu,

keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

Ujian Nasional biasa disingkat UN / UNAS adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara Nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan, Depdiknas di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara Nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Lebih lanjut dinyatakan bahwa evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar Nasional pendidikan dan proses pemantauan evaluasi tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan.

Proses pemantauan evaluasi tersebut dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan pada akhirnya akan dapat membenahi mutu pendidikan. Pembenahan mutu pendidikan dimulai dengan penentuan standar. Penentuan standar yang terus

meningkat diharapkan akan mendorong peningkatan mutu pendidikan, yang dimaksud dengan penentuan standar pendidikan adalah penentuan nilai batas (*cut off score*).

Seseorang dikatakan sudah lulus/kompeten bila telah melewati nilai batas tersebut berupa nilai batas antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi tertentu dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi tertentu. Bila itu terjadi pada ujian Nasional atau sekolah maka nilai batas berfungsi untuk memisahkan antara peserta didik yang lulus dan tidak lulus disebut batas kelulusan, kegiatan penentuan batas kelulusan disebut *standard setting*.

1. Pengertian Ujian Nasional CBT

Menurut peraturan BSNP 0031/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA/SMAK/SMTK, SMALB, SMK/MAK secara Nasional meliputi mata pelajaran tertentu.

Sedangkan menurut H.A.R. Tilaar (2006:24) “ujian nasional adalah upaya pemerintah untuk mengevaluasi tingkat pendidikan secara Nasional dengan menetapkan standarisasi Nasional pendidikan. Hasil dari ujian Nasional yang diselenggarakan oleh Negara adalah

upaya pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan.

Menurut peraturan BSNP 0031/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 Ujian Nasional Berbasis Komputer yang selanjutnya disebut UNCBT adalah sistem ujian yang digunakan dalam UN dengan menggunakan sistem komputer.

Jadi UNBK adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA/SMAK/SMTK, SMALB, SMK/MAK secara Nasional meliputi mata pelajaran tertentu yang menggunakan teknologi komputer atau sistem komputer dalam pelaksanaan ujiannya.

2. Latar Belakang UNBK

Ujian Nasional berbasis komputer adalah salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan ujian Nasional berbasis kertas. Adapun kelemahan dari ujian Nasional berbasis kertas menurut PUSPENDIK (2015:5) sebagai berikut: Ujian Nasional berbasis kertas mempunyai kelemahan, diantaranya: bentuk soal yang digunakan pada saat ujian sulit untuk dibuat bervariasi tampilan soal terbatas, hanya dua dimensi; diperlukan banyak kertas dan biaya

penggandaan yang cukup besar; pengamanan kerahasiaan soal relatif sulit dan memerlukan biaya cukup besar; pengolahan hasil memerlukan waktu yang relatif lama.

Pada intinya adalah ujian nasional berbasis komputer dilakukan guna untuk menekan biaya pengeluaran terhadap pelaksanaan ujian Nasional dalam segi pengaplikasiannya dilapangan. Dari proses pencetakan soal, penggandaan soal, pencetakan lembar jawab siswa dan proses pendistribusian soal yang membutuhkan biaya yang relatif tidak sedikit.

Maka dari itu salah satu alternatif pemecahan masalahnya adalah dengan menggunakan atau memanfaatkan teknologi komputer dan informasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Bentuk pemanfaatan teknologi komputer dan informasi ini adalah dengan menerapkan bentuk ujian Nasional berbasis komputer.

Tahap uji coba ujian Nasional berbasis komputer ini telah dilakukan sejak tahun 2014. PUSPENDIK (2015:6) pada tahun 2014 mulai menggunakan komputer dalam penyelenggaraan UN SMP di dua sekolah Indonesia diluar negeri, yaitu Singapura dan Kuala Lumpur. Selain itu juga telah dilakukan uji coba di beberapa

sekolah dan studi untuk membandingkan hasil ujian dengan menggunakan PBT dan CBT. Hasil studi menunjukkan ujian dengan menggunakan komputer (CBT) memungkinkan untuk digunakan pada peserta didik di Indonesia. Untuk itu, tentu saja persyaratan dari segi *hardware*, *software* dan *brainware* perlu dipenuhi.

A. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Sardiman,2011:75). Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Hamzah B. Uno, 2013:23).

Menurut Djali (2007:101) “Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)”. Ngilim Purwanto (2006: 73) “motivasi yaitu suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku

seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu hingga hasil atau tujuan tertentu. Menurut Mc. Donald (2005:73)” Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan dengan adanya tujuan”.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal pada diri siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang menimbulkan kegiatan belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang di harapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian Motivasi belajar akan sangat menentukan tingkat pencapaian Prestasi belajar siswa.

B. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2013:134) terdapat dua macam motivasi belajar yaitu:

1) motivasi intrinsik, adalah hal keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi

dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

2) motivasi ekstrinsik, adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan tata tertib sekolah, suritaualan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik dan dapat menolong siswa untuk belajar.

Sesuai pendapat motivasi belajar yang ada pada diri seseorang dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (dalam individu) dan motivasi ekstrinsik (luar individu).

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan ujian Nasional berbasis komputer terhadap motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

METODELOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode positivisme karena berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah, objektif, terukur, rasional dan sistematis. “Metode ini juga disebut

metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai Iptek baru”. (Sugiyono, 2016:13).

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

(Sugiyono, 2016:117)
 “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Mohammad Ali (2000:32) “populasi merupakan keseluruhan objek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa atau berbagai gejala yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau merangsang keberhasilan dalam penelitian”.

Populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang bermotivasi di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas XII SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

N o	Kelas/Jurusan	Jumlah Siswa
1	XII/ IPA 1	33
2	XII/ IPA 2	33
3	XII/ IPA 3	33
4	XII/ IPA 4	33
5	XII/ IPA 5	32
6	XII/ IPA 6	34
7	XII/ IPA 7	33
8	XII/ IPA 8	33
9	XII/ IPS 1	33
10	XII/ IPS 2	35
11	XII/ IPS 3	35
Jumlah suruh siswa		367

1. Defenisi Operasional

a. Variabel X

Definisi operasional variabel adalah defenisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefenisikan yang dapat diamati atas diobservasi (Suryabrata, 2010:29)

Yang mempengaruhi pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer terhadap motivasi belajar peserta didik adalah:

1. Meningkatkan mutu, fleksibilitas dan kehandalan UNBK.
2. Memperlancar proses penggandaan UNBK
3. Hal yang lebih cepat dan detail kepada siswa, orang tua dan sekolah.

b. Variabel Y

Defenisi dari variabel yang mempengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini yang menjadi variabel terkait adalah ujian nasional berbasis komputer terhadap motivasi bejalar siswa dengan ukuran:

- a. Motivasi instrinsik
- b. Motivasi ekstrinsik

2. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu cara dalam melengkapi penelitian ini adalah menggunakan tehnik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat data yang lengkap dan nantinya dapat dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pokok

1. Angket

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Teknik ini pengumpulan datanya dengan cara membuat sejumlah pertanyaan secara tertulis kemudian diajukan kepada responden yang telah ditentukan dengan tujuan mendapatkan data dan informasi secara langsung. sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau sikap.

Teknik pendukung

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data yang objektif berkaitan dengan objek yang akan diteliti

2. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data-data penunjang dari objek penelitian.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat validitas soal angket, peneliti melakukan dengan cara kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan uji reliabilitas ialah:

1. Menguji coba angket kepada 10 orang diluar responden

2. Diperoleh data uji coba yaitu sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \sum X : 208 & \sum X^2: 4346 \\ \sum Y : 188 & \sum Y^2: 3628 \\ \sum XY : 3949 & N : 10 \end{array}$$

3. Berdasarkan data tersebut untuk mengetahui reliabilitas, selanjutnya dikorelasikan diolah dengan menggunakan rumus *product moment* dan dilanjutkan dengan rumus *spearman brown* untuk mencari reliabilitas alat ukur dan diperoleh koefisien korelasi dengan angka 0,85. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengkorelasikan dengan kriteria reliabilitas dan masuk dalam kriteria Tinggi kemudian dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh pelaksanaan UNBK terhadap motivasi belajar siswa kelas XII di SMA N 9 Bandar Lampung.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Meningkatkan Mutu, Fleksibilitas dan Keahlian UN.

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	10-11	15	27,27%	Kurang Berpengaruh
2.	12-13	18	32,72%	Cukup Berpengaruh
3.	14-15	22	40%	Sangat Berpengaruh
Jumlah		55	100%	

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa 55 responden, 15 responden (27,27%) termasuk ke dalam kategori tidak berpengaruh. Hal ini dikarenakan siswa menganggap meningkatkan mutu, fleksibilitas dan keahlian ujian nasional tidak berpengaruh, selain itu siswa juga merasa mereka sudah merasa bisa mengerjakan soal-soal dan mampu menggunakan komputer. Sedangkan 18 atau (32,72%) responden termasuk kedalam kategori cukup berpengaruh. Hal ini karena meningkatkan mutu berbasis komputer khususnya dalam hal waktu mengerjakan soal yang dibatasi dan tidak dapat di ulangi hal ini cukup berpengaruh bagi siswa untuk menjadi sebuah motivasi dalam belajar. Sebanyak 22 atau (40%) responden termasuk ke dalam kategori berpengaruh. Hal ini dapat dikatakan dengan meningkatnya mutu ujian Nasional bisa menambah motivasi belajar siswa.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Skor Angket Hal yang Lebih Cepat dan Detail Kepada Siswa, Orang Tua dan Sekolah

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	10-11	10	18,18%	Kurang Berpengaruh
2	12-13	20	36,36%	Cukup Berpengaruh
3	14-15	25	45,45%	Sangat Berpengaruh
		55	100%	

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui dari 55 orang siswa dengan 10 atau 18,18% responden termasuk kedalam kategori kurang berpengaruh sehingga dapat disimpulkan tidak berpengaruh dengan motivasi belajar siswa. Sedangkan 20 atau 36,36% responden termasuk kedalam kategori cukup berpengaruh. Hal ini dapat dikatakan cukup karena orang tua lebih cepat atau nilai cukup menambah motivasi belajar siswa. Kemudian 25 atau 45,45% responden menyatakan hal ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi intrinsik

No	int erval	Fre kue nsi	Prese ntase	Katego ri
1	7	13	23,63 %	Kurang Berpen garuh
2	8	23	41,81 %	Cukup Berpen garuh
3	9	19	34,54 %	Sangat Berpen garuh
		55	100%	

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa 55 responden, 13 responden (23,63%) menyatakan bahwa motivasi intrinsik kurang berpengaruh dengan motivasi belajar mereka karena siswa merasa sudah bisa. Selanjutnya 23 responden (41,81%) menyatakan bahwa motivasi intrinsik cukup berpengaruh dengan motivasi belajar siswa dikarenakan mereka sangat antusias dalam mengikuti setiap pelajaran tambahan disekolah. Kemudian 19 responden (34,54%) menyatakan bahwa motivasi intrinsik sangat berpengaruh untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan belajar dengan latihan-latihan soal-soal ujian nasional dan mengikuti Try out, belajar kelompok dan giat dalam mengikuti pelajaran tambahan di sekolah dalam mempersiapkan ujian nasional berbasis komputer mereka ingin mendapatkan nilai yang baik sehingga memudahkan mereka untuk melangkah ke jenjang berikutnya.

Tabel 4.13 Distribusi frekuensi skor angket motivasi ekstrinsik

No	int erv al	Fr ek ue nsi	Prese ntase	Kategori
1	7	11	20%	Kurang Berpenga ruh
2	8	24	43,63 %	Cukup Berpenga ruh
3	9	20	36,36 %	Sangat Berpenga ruh
		55	100%	

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui dari 55 responden 11 atau 20% menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik kurang berpengaruh dengan motivasi belajar karena motivasi ekstrinsik khususnya dalam lingkungan siswa kurang dapat menumbuhkan motivasi belajar hal ini dikarenakan lingkungan di sekitar siswa sangat tak mendukung untuk siswa rajin mengikuti jam pelajaran tambahan guna mempersiapkan dalam menghadapi ujian nasional berbasis komputer. Selanjutnya 24 atau 43,63% menyatakan bahwa siswa cukup berpengaruh dengan adanya motivasi ekstrinsik hal ini dikarenakan di lingkungan siswa tersebut baik sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam belajar guna mempersiapkan untuk ujian nasional berbasis computer. Kemudian 20 atau 36,36% menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik sangat berpengaruh untuk belajar.

Tabel 4.15 Distribusi frekuensi skor variabel X

No	interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	31-34	11	20%	Kurang Berpengaruh
2	35-38	29	52,72%	Cukup Berpengaruh
3	39-42	15	27,27%	Sangat Berpengaruh
		55	100%	

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui dari 55 responden 11 atau 20% menyatakan bahwa pengaruh pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer kurang berpengaruh dengan motivasi belajar karena pengaruh pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer khususnya dalam lingkungan siswa kurang dapat menumbuhkan motivasi belajar hal ini dikarenakan lingkungan di sekitar siswa sangat tak mendukung untuk siswa rajin mengikuti jam pelajaran tambahan guna mempersiapkan dalam menghadapi ujian nasional berbasis komputer. Selanjutnya 29 atau 52,72% menyatakan bahwa siswa cukup berpengaruh dengan adanya pengaruh pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer. Kemudian 15 atau 27,27% menyatakan bahwa pengaruh pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer sangat berpengaruh untuk motivasi belajar.

Tabel 4.17 Distribusi frekuensi skor variabel Y

No	interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	7-10	7	12,72%	Kurang Berpengaruh
2	11-14	4	7,27%	Cukup Berpengaruh
3	15-18	44	80%	Sangat Berpengaruh
		55	100%	

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui dari 55 responden 7 atau 12,72% menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik dan intrinsik kurang berpengaruh dengan motivasi belajar karena lingkungan siswa tidak mendukung siswa tersebut untuk belajar. Selanjutnya 4 atau 7,27% menyatakan bahwa siswa cukup berpengaruh dengan adanya motivasi ekstrinsik dan instrinsik karena lingkungan di sekitar lingkungan siswa cukup mendukung. Kemudian 44 atau 80% menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik dan intrinsik sangat berpengaruh untuk belajar karena dilingkungan sekitar siswa sangat mendukung dalam belajar seperti teman teman giat dalam mengikuti jam tambahan di sekolah, try out, belajar kelompok dalam mempersiapkan ujian nasional berbasis komputer mereka ingin mendapatkan nilai yang baik sehingga memudahkan mereka untuk melangkah ke jenjang berikutnya.

Tabel 4.19 Variabel X dan Variabel Y

N o	inte rval	Fr ek	%	Kategori
1	40- 45	12	21,8 1%	Kurang Berpengaruh
2	46- 51	15	27,2 7%	Cukup Berpengaruh
3	52- 57	28	50,9 0%	Sangat Berpengaruh
		55	100 %	

Berdasarkan hasil tabel diatas sebanyak 12 responden atau 21,81% peserta didik dalam kategori kurang berpengaruh hal ini dikarenakan siswa motivasi belajar siswa sudah tinggi tanpa adanya UNBK siswa sudah giat dalam belajar. Kemudian sebanyak 15 responden atau 27,27% peserta didik dalam kategori cukup berpengaruh. Selanjutnya sebanyak 25 responden atau 49,01% peserta didik dalam kategori sangat berpengaruh hal ini siswa beranggapan bahwa pelaksanaan UNBK tersebut lebih efisien waktu.

Pengujian Pengaruh

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan, diketahui ada pengaruh yang sangat signifikan antara pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer terhadap motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Ini dibuktikan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel), yaitu $81,6 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antara variabel

dalam kategori berpengaruh dengan koefisien kontingensi $C = 0,77$ dan koefisien kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,812$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka koefisien kontingensi $C = 0,77$ berada pada kategori sangat berpengaruh. Sehingga hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara pelaksanaan Ujian Nasional berbasis komputer terhadap motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai Pengaruh Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII di SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 maka penulis dapat menyimpulkan:

Adanya Pengaruh Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII di SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017, dimana Pelaksanaan UNBK sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam meningkatkan belajar dengan latihan soal-soal Ujian Nasional, Try Out, Belajar Kelompok dan giat mengikuti pelajaran Tambahan di sekolah, berdasarkan hasil sebaran angket diatas bahwa benar Siswa Kelas XII di SMA Negeri 9 Bandar Lampung sangat berpengaruh motivasi belajar mereka dengan adanya pelaksanaan UNBK dimana siswa termotivasi

karena ingin mendapatkan nilai yang memuaskan dalam Ujian Nasional

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dan hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah diharapkan agar selalu memberi kesempatan pada siswa lebih banyak menggunakan komputer agar mereka terbiasa dalam mempergunakan komputer dan memberi sosialisasi lebih banyak lagi dalam persiapan menghadapi ujian nasional berbasis komputer agar siswa bisa mendapatkan nilai yang baik.
2. Bagi dewan guru diharapkan berperan aktif dalam memberikan latihan-latihan dalam mengerjakan soal ujian Nasional, sosialisasi pada lembaga-lembaga try out dan memberi motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.
3. Siswa diharapkan fokus pada pembelajaran dan sering konsultasi dengan kakak kelas yang sudah lebih dulu menghadapi UNBK dan melakukan latihan-latihan dalam mempergunakan komputer di sekolah dandirumah agar terbiasa menggunakan komputer agar saat ujian sudah terbiasa dan siswa diharapkan lebih giat belajar agar dapat lulus dengan nilai baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung. Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatam Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Idrus, Muhammad.2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta. PT Gelora Aksara Pratama.
- Nasir, Muhammad. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sardiman. 2007. *Pengolahan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung Persiti.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung. Alfabeta.